

Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan

Luthfiana Maharani¹, Indah Listyani², Edwin Agus Buniarto³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Return on Assets, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Nilai perusahaan.

Artikel diterima: 4 Juli 2024

Artikel direvisi: 30 Agustus 2024

Artikel disetujui: 27 September 2024

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah pandangan investor atas pencapaian manajer dalam mengendalikan sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif. Data penelitian bersumber dari data sekunder dengan sampel sejumlah 32 laporan keuangan triwulan didapatkan dari teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

ARTICLE INFO

Keywords:

Return on Assets, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Company value*.

ABSTRACT

Company value is investors' view of the manager's achievements in controlling company resources. The value of the company is also reflected in the share price, where if the share price decreases, the value of the company decreases, so this has an impact on reducing the prosperity of shareholders and vice versa, if the share price is higher, the value of the company will also be higher so that the greater prosperity will be received by shareholders. The purpose of this research is to determine the influence of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on company value partially and simultaneously at PT. Dharma Satya Nusantara Tbk which is listed on the IDX for the 2015-2022 period. This research is a type of quantitative research with a descriptive nature. The research data comes from secondary data with a sample of 32 quarterly financial reports obtained using a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis methods. This research results in the conclusion that partially Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio have a significant effect on company value. Meanwhile, simultaneously Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio jointly influence company value.

1. Pendahuluan

Perusahaan perkebunan adalah suatu badan usaha atau badan hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan di atas lahan yang dikuasai, dengan tujuan ekonomi dan mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang dalam pemberian izin perkebunan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan yang menyatakan perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran yang terkait tanaman Perkebunan.

Dalam menghadapi perekonomian saat ini perusahaan harus mampu menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan dalam sektor industri. Tujuan perusahaan selain untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Silvia Indriani (dalam Wilestari & Permana 2022) "Nilai perusahaan adalah pandangan investor atas pencapaian manajer dalam mengendalikan sumber daya perusahaan".

Salah satu unsur yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019:114) "rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu". Rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentibilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Selain profitabilitas, solvabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Harahap (2018:301) "Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang". Artinya berapa besar beban utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Kasmir (2019:130) "Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan". Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan ini yaitu harga minyak sawit mentah sulit meningkat. Harga rata-rata CPO ditahun 2017 Rp. 8.655/kg meningkat 2% dibanding harga rata-rata pada tahun 2016 Rp. 8.528/Kg. Produksi minyak sawit mentah atau CPO (*crude palm oil*) di Indonesia meningkat sedangkan ekspor CPO di dunia mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena permintaan CPO dari luar negeri yang stagnan. Hal ini dipengaruhi dari peningkatan pajak impor sawit di India yang semula 30% menjadi 44%. Pada tahun 2015, produksi CPO (DSNG) mencapai 407 ribu ton. Produksi tersebut meningkat dibandingkan produksi tahun sebelumnya. Peningkatan produksi disebabkan oleh peningkatan volume tandan buah segar (TBS). Sumber: www.bpdp.or.id/apa-faktor-penyebab-harga-tbs-semakin-mengalami-penurunan.

Pada tahun 2016-2017, produksi CPO mengalami penurunan produksi CPO DSNG mencapai 394 ribu ton, turun dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab penurunan produksi disebabkan kekeringan di beberapa wilayah perkebunan akibat cuaca buruk El-Nino. Pada tahun 2018-2022 produksi CPO Kembali mengalami peningkatan, mencapai 410 ribu ton naik 51% dibandingkan tahun sebelumnya.

Seorang investor akan menilai baik atau tidaknya perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaannya kemudian akan melihat seberapa tinggi *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Price Book Value (PBV)* pada Perusahaan tersebut tiap tahunnya.

Tabel 1. Data ROA, DER, CR dan PBV PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2015-2022

Tahun	ROA	DER	CR	PBV
2015	3,85	213,25	110,32	2,54
2016	3,08	202,6	89,37	2,16
2017	7,05	156,51	100,87	4,70
2018	3,64	220,83	103,31	3,92
2019	1,53	211,42	81,83	4,31
2020	3,38	127,12	113,96	3,42
2021	5,39	95,18	125,08	2,76
2022	7,86	88,2	106,86	2,13

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perkembangan ROA, DER, CR terhadap PBV pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk periode 2015-2022, mengalami fluktuasi tiap tahunnya. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 7,86 sedangkan ROA terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,53 peningkatan yang terjadi pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan profitabilitasnya. DER tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 220,83 sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 88,2 penurunan DER yang terjadi pada 2022 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menurunkan tingkat hutang. CR tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 125,08 dan CR terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 81,83. PBV tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,70 sedangkan PBV terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 2,13.

Berbagai penelitian mengenai Nilai Perusahaan telah dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Nilai Perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nafisah (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan

pada penelitian Dzulhijar et al., (2021) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Penelitian Khoiriyah & Triyonowati, (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Karenina Sinaga et al., (2021) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra & Sari, (2023) menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutapea et al., (2021) bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya perbedaan antara penelitian terdahulu, Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, DER dan CR terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk Periode 2015-2022.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 *Price book value (PBV)*

Menurut Hery (2016) "PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham". Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Menurut Setianto Buddy (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus PBV:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan :

$$\text{nilai buku saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.2 *Return on Assets (ROA)*

Menurut Sujarweni (dalam Ega Reynando Gamara et al., 2022) "ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan netto”. semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Perhitungan ROA Menurut Kasmir (2018:202) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total assets}}$$

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hartono (2018:12) “DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang”. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016:158) Indikator yang digunakan pada DER yaitu utang dan modal. Dimana total utang dibagi total modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Current Ratio (CR)

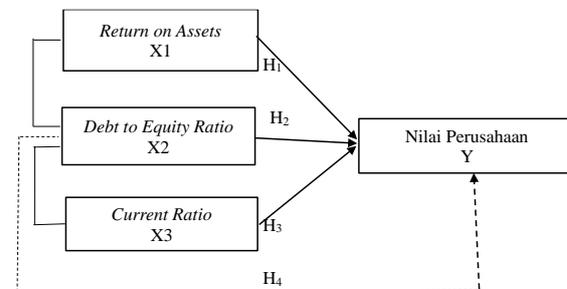
Menurut Kasmir (2019:134) “ CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018) indikator yang digunakan pada CR yaitu asset lancar dan utang lancar.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to*

Equity Ratio (DER) dan *Current Ratio* (CR) variabel dependen diukur dengan Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian ini akan membangun hipotesis dalam menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian Khoiriyah & Triyonowati, (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba atau keuntungan yang baik. Maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga *Return on Assets* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian Karenina Sinaga et al., (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi DER akan semakin menurunkan nilai perusahaan tersebut. Maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian Nafisah et al., (2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi current ratio, semakin likuid aset perusahaan, dan semakin mampu perusahaan membayar kewajiban lancarnya. Maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian Karenina Sinaga et al., (2021) menunjukkan bahwa ROA, DER dan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA dan CR yang meningkat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, selain itu jika perusahaan menggunakan utangnya (DER) dengan baik dapat menghasilkan profit yang tinggi dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

H4: Diduga *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metodologi

Subjek pada penelitian ini PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulan yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel antara lain: 1. Perusahaan yang bergerak dibidang Perkebunan kelapa sawit dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2. Perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan triwulan secara lengkap di tahun 2015-2022.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, uji regresi linier berganda dan koefisien determinasi menggunakan variabel independen ROA, DER, CR dan variabel dependen PBV. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian ini yaitu aplikasi *software IBM SPSS statistics 25*.

4. Hasil

4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2013:182) menjelaskan bahwa “uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen,

independen atau kedua berdistribusi normal, mendekati normal tau tidak”.

Menurut Ghozali (2013:163) “Uji normalitas dengan analisis statistik dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria data normal adalah jika nilai sig. > 0,05 dan uji *Normal probability plot* dengan kriteria data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas	Signifikansi	Keterangan
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Asymp Sig. (2 Tailed)* adalah 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2 Hasil Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berlaku untuk melihat model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian terdapat ketidaksamaan variance residual dari pengamat atau sampel satu dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah bebas heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Menurut Ghozali (2018:134) Pengujian dilakukan dengan *Uji Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual yang kemudian dilihat hasilnya dengan melihat nilai Sig. > 0,05.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	signifikansi	Keterangan
ROA	0,444	Tidak terjadi heterokedastisitas
DER	0,949	Tidak terjadi heterokedastisitas
CR	0,755	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji variabel dengan metode glejser keseluruhan hasil menunjukkan angka > 0,05 maka

sesuai dengan regresi yang baik sehingga dinyatakan bebas heterokedastisitas.

4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah Runs Test.

Menurut Ghozali (2018:120) menerangkan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Kriteria uji ini dilihat melalui profitabilitas $> 0,05$.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Variabel	Signifikasi	Keterangan
ROA	0,208	Lolos Autokorelasi
DER		
CR		

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil olahan output spss diatas diketahui uji variabel dengan metode Runt Test keseluruhan hasil menunjukkan angka $0,208 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria regresi yang baik sehingga dinyatakan bebas autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,836	1,196	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,694	1,441	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,677	1,748	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah tahun 2024

Menurut Ghozali (2018:107) “menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antar satu atau semua variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria bebas multikolonieritas adalah jika *Tolerance* bernilai $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

Berdasarkan dari tabel di atas, Nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 yaitu ROA sebesar 0,836, DER sebesar 0,694, CR sebesar 0,677 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu ROA sebesar 1,196, DER sebesar 1,441 dan CR sebesar 1,748. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hasil dari besarnya pengaruh variabel yang diteliti yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* sebagai nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coeficients	
	Koefisien	Std.Error
(constant)	88765,168	11233.692
ROA	376,148	138.521
DER	-82,077	18.890
CR	-392,516	77.672

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas bentuk persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = (88765,168) + (376,148ROA) + (-82,077DER) + (-392,516CR) + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

X1 : *Return on Assets*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Current Ratio*

b1,b2,b3: koefisien regresi

a : Konstanta

e : Residual error dari tiap variabel

Nilai konstanta (a) didapatkan sebesar 88765,168 dapat diartikan *Return on Assets* (X1),

Debt to Equity Ratio (X2), dan *Current Ratio* (X3), dalam keadaan konstanta atau 0, maka Nilai Perusahaan (Y) nilainya sebesar 88765,168 tidak memberikan pengaruhnya.

Koefisien regresi *Return on Assets* (b1X1) didapatkan angka sebesar 376,148 artinya jika ROA (X1) mengalami peningkatan 100% maka Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price book value* akan meningkat sebesar 376,148 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (b2X2) didapatkan angka sebesar -82,077 artinya jika DER (X2) mengalami kenaikan 100% maka Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price book value* akan turun sebesar 82,077 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien regresi *Current Ratio* (b3X3) didapatkan angka sebesar -392,516 artinya jika CR (X3) mengalami kenaikan 100% maka Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price book value* akan turun sebesar 392,516 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.6 Hasil Uji Signifikansi t

Uji Sig.t adalah uji yang digunakan untuk melihat perbedaan antara dua variabel. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang mampu ditunjukkan satu variabel bebas dengan variabel terikatnya. Kriteria uji ini dilihat dari nilai sig < 0,05 sehingga Ho akan ditolak dan Ha akan diterima maka menerangkan variabel bebas atau X menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Y.

Tabel 7. Uji Signifikansi t

Variabel	Sig.	Hasil
ROA	0,011	H1 Diterima
DER	0,000	H2 Diterima
CR	0,000	H3 Diterima

Sumber: data diolah, 2024

Pengujian Hipotesis pertama nilai Sig. ROA yaitu sebesar 0,011 < 0,05. Maka dapat disimpulkan

bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis diterima. Pengujian Hipotesis kedua nilai Sig. DER yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis diterima. Pengujian Hipotesis ketiga Sig. CR yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau hipotesis diterima.

4.7 Hasil Uji Signifikansi f

Uji sig.f adalah uji untuk melihat variabel independen atau bebas secara bersama-sama menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria uji ini adalah jika nilai sig < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka menerangkan variabel X menunjukkan pengaruhnya secara signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 8. Uji Signifikansi f

Variabel	Sig.	Hasil
ROA		
DER	0,000	H4 Diterima
CR		

Sumber: data diolah, 2024

Hasil nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang diperoleh dari penelitian adalah diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, CR secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau disebut dengan uji *R Square* adalah untuk mengetahui besaran kemampuan model regresi dalam menunjukkan informasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>	
Variabel	<i>R Square</i>
ROA, DER, CR,	0,567

Sumber: data diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi dilihat dari *R Square* yaitu memiliki hasil nilai diantara 0 dan 1, berarti semakin mendekati 1 maka semakin

menunjukkan prediksi informasi yang mampu diberikan hamper seluruhnya dari variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu ROA, DER dan CR mampu memberikan besaran prediksi informasi yang dibutuhkan sebesar 0,567 atau (56,7%) nilai perusahaan dipengaruhi variabel independen yang terdapat pada penelitian ini. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh ROA terhadap PBV

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung dugaan hipotesis pertama bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji sig.t yang menunjukkan nilai sig.t $0,011 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

Return on Assets (ROA) adalah Tingkat pengembalian asset. Menurut Sujarweni (dalam Ega Reynando Gamara et al., 2022) "*Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto".

Rasio ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari asset yang dimiliki. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Nafisah (2018) yang berjudul Pengaruh "*Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2015" yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Return on*

Assets berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau *Price Book Value*.

5.2 Pengaruh DER Terhadap PBV

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung dugaan hipotesis kedua bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji sig.t yang menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. DER dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan jumlah hutang yang dikelola kurang baik maka disimpulkan perusahaan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi. Sebaliknya jika rasio DER rendah menunjukkan hutang dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghindari resiko kebangkrutan. Investor dapat melihat resiko tidak terbayarkan hutang perusahaan serta kemampuan perusahaan mengelola dana yang ditanamkan investor melalui saham yang telah dibeli. Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pinjaman yang di dapatkan oleh perusahaan jika tidak dapat dialokasikan secara efisien dan efektif hanya akan membuat perusahaan tersebut kesulitan secara finansial dalam jangka waktu yang panjang jika tidak dimaksimalkan.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Dzulhijar et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Jasa Marga Tbk tahun 2010-2019" yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau *Price Book Value*.

5.3 Pengaruh CR Terhadap PBV

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung dugaan hipotesis ketiga bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hal tersebut dibuktikan

dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan asset yang dimiliki. Semakin rendah rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio dapat di indikasikan adanya dana yang menganggur hal ini juga berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan saat berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan peningkatan *current ratio* dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen kas yang efisien dan perusahaan dapat mengelola kewajiban keuangannya dengan baik. Dengan hasil tingkat likuiditas yang tinggi maka akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan juga sebaliknya.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Hutapea et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan" yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan atau *Price Book Value*.

5.4 Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap PBV

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung dugaan hipotesis yang keempat bahwa *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan

secara bersama-sama atau simultan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian uji f yang menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a dalam penelitian ini diterima.

Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan nilai perusahaan. ROA yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara DER dan CR yang sehat dapat memberikan stabilitas keuangan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang. Berdasarkan koefisien determinasi ROA, DER dan CR mampu memberikan besaran prediksi informasi yang dibutuhkan sebesar 0,567 atau (56,7%) nilai perusahaan dipengaruhi variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Karenina Sinaga et al., (2021) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Dan Solvabilitas (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau *Price Book Value*.

6. Kesimpulan dan Saran

Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2015-2022. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tahun.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2015-2022. Hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri untuk membiayai operasinya. Sehingga menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor yang dapat berkontribusi positif pada nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial pada PT. Dharma Satya

Nusantara Tbk. tahun 2015-2022. Peningkatan current ratio dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen kas yang efisien dan dapat mengelola kewajiban keuangannya dengan baik.

Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan *Current Ratio* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. tahun 2015-2022. Berdasarkan koefisien determinasi ROA, DER dan CR mampu memberikan besaran prediksi informasi yang dibutuhkan sebesar 0,567 atau (56,7%) nilai perusahaan dipengaruhi variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari perusahaan.

Saran dalam penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap nilai perusahaan, yang dapat menarik perhatian calon investor dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang dipelajari dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkannya dengan terus mengevaluasi kinerja. Informasi ini penting bagi calon investor dalam memilih tempat untuk berinvestasi, karena investasi mengharapkan keuntungan. Penelitian ini juga berperan dalam perencanaan laba ke depannya dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Studi selanjutnya disarankan menggunakan data keuangan terbaru dan lebih banyak variabel untuk mencerminkan kondisi perusahaan saat ini.

Daftar Pustaka

- Buddy, S. (2016). *Rahasia Sophisticated Investor (Investor Bandar) menggoreng saham di BEI*.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Akuntansi*, 1(3), 87–98. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.42>
- Ghozali. Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio dan SPSS*. CV. Budi Utama.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 03 No 02, 61–71.
- Karenina Sinaga, V., Sari, S. I., Halim, E., & Sisilia, M. (2021). Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 799–808. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.12994>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, N., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–21.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018).

- Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 01, No.4, 189–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2167>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wilestari, M., & Permana, D. S. S. (2022). Faktor-faktor keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 27–38. <https://uia.ejournal.id/Akrual/article/download/2448/1292>